

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang penulis peroleh dari berbagai sumber literatur untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan, maka pada akhirnya penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal pengembangan empati untuk anak usia Taman Kanak-kanak yang dikaji dari fenomena dimana empati tidak mudah mengembangkannya karena berbagai pengaruh yang menjadi hambatan dalam mengembangkan empati tersebut.
2. Pengembangan empati dapat dikatakan berhasil apabila upaya orang tua dan guru di sekolah atau di Taman Kanak-kanak dapat bekerja sama memilih dan menggunakan cara pengajaran yang sesuai dan tepat, agar anak dapat berkembang empatinya dengan tidak merasa dipaksa, karena perkembangan empati anak usia dini atau Taman Kanak-kanak berkaitan dengan perkembangan kognitif, psikomotor dan afektifnya.
3. Pengaruhnya adalah faktor pola asuh dan kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya mengembangkan moral anak sedini mungkin, tetapi guru berupaya untuk mengatasinya berbagai cara diantaranya berbicara dengan

orang tua tentang pentingnya mengembangkan empati sejak anak usia dini selain mengembangkan aspek-aspek lainnya.

## **B. REKOMENDASI**

Mengacu pada hasil kajian tersebut di muka, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa harapan yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait, antara lain untuk:

### **1. Anak**

Setelah implementasi metode bercerita dalam mengembangkan empati anak usia Taman Kanak-kanak dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan empati anak dengan baik, meskipun bertahap. Dengan bercerita anak-anak dapat mengambil pelajaran dapat lebih pengertian, menghormati orang lain, peka dan peduli pada lingkungan, dan mampu mengontrol emosi.

### **2. Guru**

Berdasarkan hasil kajian ini, dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan empati anak usia Taman Kanak-kanak kreativitas dan inovasi yang berkesinambungan dari guru, agar pembelajaran tidak membosankan. Proses tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui pelaksanaan pembelajaran atau mengimplementasikan metode bercerita dengan berbagai teknik, agar anak dapat meningkat kemampuan berempatinya.

Guru harus menguasai langkah-langkah dan teknik pembelajaran yang akan disajikan atau diajarkan kepada anak untuk mengimplementasikan metode bercerita tersebut, sehingga pada saat pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Taman Kanak-kanak**

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga harus mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan metode bercerita dalam mengembangkan empati anak usia Taman Kanak-kanak dan menjalin kerjasama dengan Kepala Sekolah, guru dan orang tua, supaya perkembangan empati anak berkembang dengan optimal.

